

Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Food and Beverage & Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

Rilla Gantino¹, Herlina Apri Susanti²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat, Indonesia

Abstract. *This study aimed to analyze the effect of profitability, leverage and firm size on audit report lag in food and beverage & property and real estate sector which are listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2013 – 2017. Profitability measured by return on asset ratio, leverage measured by debt to equity ratio, firm size measured by total assets and audit report lag measured by the time between a company's fiscal year-end and the date of the auditor's report. This study used is secondary data from the financial statements and annual reports. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results show for food and beverage sector, profitability does have significant effect on audit report lag, leverage and firm size does not have significant effect on audit report lag. On property and real estate sector, profitability and firm size does have significant effect on audit report lag and leverage does not have significant effect on audit report lag. Simultaneously both show the same result, the independent variabel (ROA, DER , and Firm Size) significant effect on dependent variable (audit report lag).*

Keywords. *Audit Report Lag; Firm Size; Profitability; Leverage.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan food and beverage & property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Profitabilitas diukur dengan return on asset ratio, leverage diukur dari debt to equity ratio, ukuran perusahaan diukur oleh total aset dan audit report lag diukur dari jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku sampai diterbitkannya laporan audit. Jenis data adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis untuk perusahaan food and beverage, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap audit report lag. Sementara itu perusahaan property and real estate, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Secara simultan di kedua sub sektor memiliki hasil yang sama yaitu variabel independen (ROA, DER dan ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (audit report lag).*

Kata kunci. *Audit Report Lag; Leverage; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan.*

Corresponding author. Email: Linelinaa411@gmail.com, rilla.gantino@esaunggul.ac.id

How to cite this article. Gantino, Rilla & Susanti, H.A. (2019). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Food and Beverage & Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 601-618.

History of article. Received: Agustus 2019, Revision: Oktober 2019, Published: Desember 2019

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v7i3.17804

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok dihasilkan yaitu neraca, laporan laba/rugi dan

laporan aliran kas. Selanjutnya selain ketiga laporan tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen (Hanafi, 2016:49).

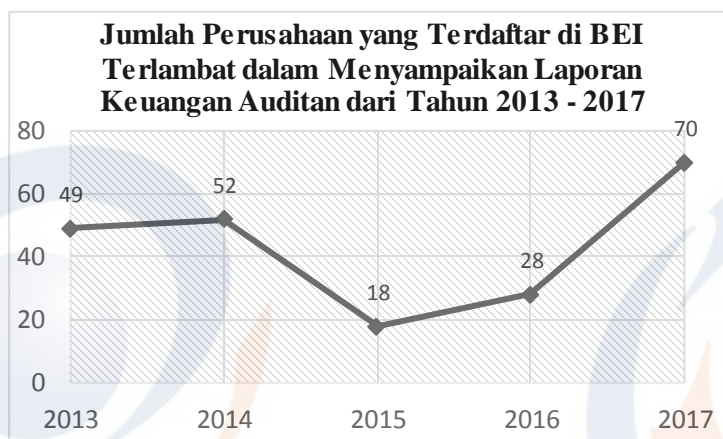
Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan SAK Paragraf 24 (IAI, 2014) laporan keuangan pada

dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Selanjutnya dijelaskan agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan, jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Kieso *et al*, 2013:47).

Untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan, diperlukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh akuntan publik. Pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh auditor independen harus sesuai dengan dengan SPAP. Auditor yang profesional harus memenuhi kriteria ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Hal ini berkaitan dengan kewajiban perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan sesuai aturan yang telah ditetapkan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016), dimana peraturan tersebut mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir, karena ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya atau biasa disebut dengan *audit report lag*. *Audit report lag* didefinisikan dengan jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit (Robbitasari, 2013). Berikut data Perusahaan yang terdaftar di BEI yang masih melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2013 – 2017 :



Gambar 1. Audit Report Lag dari Tahun 2013–2017

Gambar 1. menunjukkan masih terdapatnya perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan (*audit report lag*) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2013 sampai dengan 2017 jumlahnya fluktuatif, dimana pada tahun 2013 dari terdapat 49 perusahaan yang telat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Terjadi peningkatan pada tahun selanjutnya yaitu di tahun 2014 dimana terdapat 52 perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan drastis yaitu hanya sebanyak 18 perusahaan yang mengalami *audit report lag*. Namun dalam dua tahun berikutnya jumlah perusahaan yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditannya

terus mengalami peningkatan khususnya di tahun 2017 sebanyak 70 perusahaan telat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (*audit report lag*). Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya salah satu faktornya yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain itu, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan (Fauziyah, 2016)

Salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:114). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*). Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*) dari laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka akan lebih cepat menerbitkan laporan keuangannya daripada perusahaan yang tingkat labanya rendah.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *leverage*, rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik semestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang (Harahap, 2013:301). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komposisi

modal yang lebih besar akan membawa kabar baik (*good news*) bagi pengguna laporan keuangan perusahaan, komposisi modal yang besar dapat dilihat dari tingkat *debt to equity ratio (DER)* yang rendah. Semakin rendah tingkat *debt to equity ratio (DER)* maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*) sehingga akan lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangannya

Melalui penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food and beverage & property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Brigham dan Houston, 2013:184-186), teori *signalling* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. (Gantino & Maulana, 2013).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Sulistyio (2012:10), terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna.

Karakteristik Laporan Keuangan

Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (KDPPLK) SAK Paragraf 24 (IAI, 2014) salah satu karakteristiknya adalah relevan. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang

dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Profitabilitas

Penelitian ini hanya menggunakan satu rasio saja dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yaitu menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk menandai aset tersebut (Hanafi, 2016:83). Rasio *return on assets* (ROA) ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan (Kasmir, 2014:196)

Leverage

Debt to equity ratio merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas, bagi kreditor semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2014:158). Investor juga cenderung menghindari risiko yang timbul dari tingginya rasio ini, risiko yang timbul dalam menggunakan *financial leverage* disebut dengan *financial risk* yaitu risiko tambahan yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin besar *leverage* suatu perusahaan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula (Hery, 2017: 12)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity,

nilai penjualan atau nilai aktiva. Terdapat banyaknya indikator yang mempengaruhi pengklasifikasian dalam ukuran perusahaan, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets*. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (KDPPLK) SAK Paragraf 53 (IAI, 2014) yang dimaksud dengan aset adalah segala manfaat ekonomi yang mengandung potensi dalam suatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Berbentuk sesuatu yang dapat di ubah menjadi kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat proses produksi alternatif. Menurut Jogiyanto (2013:282) total asset dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma natural dari total asset karena nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya.

Audit Report Lag

Menurut Black (2011:380) *auditing delay is the time between a company's fiscal year-end and the date of the auditor's report*, sedangkan menurut Robbitasari (2013) *audit report lag* didefinisikan dengan jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor akan melakukan proses audit dengan waktu yang telah disepakati antara pihak klien dengan auditor.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat yang dibutuhkan, waktu antara tanggal laporan keuangan dengan laporan audit mencerminkan ketepatan waktuan dalam penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi bisa menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan, ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan (Baridwan, 2011)

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori terkait dan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food and beverage* dan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food and beverage* dan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017.
- H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food and beverage* dan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017.
- H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food and beverage* dan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dan penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2013:30) penelitian kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi), sedangkan penelitian komparatif merupakan penelitian yang bertujuan membandingkan variabel yang sama untuk kelompok sampel yang berbeda (Hasan, 2012:126)

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data keuangan perusahaan yang diperoleh dari

laporan keuangan tahunan seperti neraca, laporan laba rugi, dan lainnya pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* dan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* dan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 – 2017. Seluruh data tersebut diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta sumber lainnya yang berhubungan dan relevan dengan variabel dalam penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian ini.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2017 berjumlah 18 perusahaan dan perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2017 berjumlah 48 perusahaan.

Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah *sampling* merupakan teknik yang dilakukan dengan memilih sampel yang didasarkan pada klusternya (kelompok) bukan individu, teknik ini digunakan jika populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster* (Margono, 2014:127). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu perusahaan

pada sub sektor *food and beverage* dan perusahaan pada sub sektor *property and real estate*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:82) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan subsektor *food and beverage* dan *property and real estate* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. (2) Perusahaan subsektor *food and beverage* dan *property and real estate* yang melaporkan laporan keuangan dan disertai laporan auditor independen secara berturut-turut selama tahun penelitian yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

Profitabilitas (X₁)

Penelitian ini hanya menggunakan satu rasio saja dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yaitu menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk menandai aset tersebut (Hanafi, 2016:83) Menurut Brigham dan Houtson (2013:146), *return on assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total assets}}$$

Jika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka akan lebih cepat menerbitkan laporan keuangannya daripada perusahaan yang tingkat labanya rendah. Apabila dikaitkan dengan *audit report lag* maka hubungannya negatif karena semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin cepat penyampaian laporan keuangan yang telah diauditnya atau semakin pendek jangka waktu *audit report lag*nya.

Leverage (X₂)

Rasio *leverage* menurut menurut Kasmir (2014:150) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan

dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013:140) rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu rasio saja dalam mengukur tingkat *leverage* atau *solvabilitas* perusahaan yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin rendah tingkat *debt to equity ratio (DER)* maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*) sehingga akan lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangannya (Harahap, 2013:301). Jika dikaitkan dengan *audit report lag* maka hubungannya positif karena semakin rendah rasio *leverage* maka semakin cepat penyampaian laporan keuangan yang telah diauditnya atau semakin pendek jangka waktu *audit report lag*nya

Ukuran Perusahaan (X₃)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah total asset. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan (Fauziyah, 2016). Jika dikaitkan dengan *audit report lag* maka hubungannya negatif karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat penyampaian laporan keuangan yang telah diauditnya atau semakin pendek jangka waktu *audit report lag*nya.

Variabel Dependen (Y)
Audit Report Lag.

Menurut Black (2011:380) *auditing delay is the time between a company's fiscal year-end and the date of the auditor's report*, sedangkan menurut Robbitasari (2013) *audit report lag* didefinisikan dengan jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda dikarenakan terdapat satu variabel dependen dan lebih dari dua variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : *Audit Report Lag*
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- X₁ : Profitabilitas
- X₂ : *Leverage*
- X₃ : Ukuran Perusahaan
- e : *Error*

Pengujian Hipotesis

Pengujian yang dilakukan meliputi; Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), Uji T, Koefisien Determinasi (R²) dan Uji Beda.

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dan *property and di* peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*

	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA FOOD	65	-2.27	65.72	10.7957

	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean
DER FOOD	65	.18	3.03	1.0169
SIZE FOOD	65	12.62	18.34	14.9926
ARL FOOD	65	48	180	89.20
Valid N (listwise)	65			

Tabel 1. di atas menggambarkan nilai maksimum, minimum dan rata-rata dari variabel-variabel yang diteliti dari perusahaan sub sektor *food and beverage*

Tabel 2. Statistik Deskriptif Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate*

	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA PROPERTY	190	-8.80	35.89	5.5957
DER PROPERTY	190	.02	2.24	.7045
SIZE PROPERTY	190	11.29	17.85	15.0941
ARL PROPERTY	190	30	244	79.09
Valid N (listwise)	190			

Sumber: data diolah dengan menggunakan SPSS 20

Tabel 2. di atas menggambarkan nilai maksimum, minimum dan rata-rata dari variabel-variabel yang diteliti dari perusahaan sub sektor *property and real estate*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, masing-masing variabel mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan teknik analisis *Kolmogorov smirnov*. Berdasarkan hasil untuk uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang di buktikan dengan nilai signifikansi diatas 0,05.

Tabel 3. Setelah Mengeluarkan Data Outlier Sub Sektor *Food and Beverage*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
	Std. Deviation	.18716091
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.132
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel 4. Setelah Mengeluarkan Data Outlier Sub Sektor *Property and Real Estate*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.08071907
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.103
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data diolah dengan menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 hasil uji normalitas data menggunakan *kolmogorov-smirnov test* (Uji K-S) pada kelompok *food and beverage* dan *property and real estate* diperoleh sig 0.264 dan sig 0.108 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan data telah berdistribusi secara normal di kedua sub sektor dan model regresi dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas terhadap model regresi menunjukkan hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance* pada perusahaan *food and beverage* dan *property and real estate*. Nilai VIF pada sampel penelitian ini tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Hal ini berarti bahwa hasil nilai menunjukkan tidak adanya masalah multikolonieritas yang serius sehingga layak digunakan model regresi berganda.

Uji Autokorelasi

Hasil pengolahan data pada kelompok *food and beverage* menunjukkan nilai Durbin

Watson sebesar 1.301 untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi maka akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson menggunakan $\alpha = 5\%$. Jumlah sampel adalah 58 ($N=58$) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k=3$), maka dalam tabel Durbin Watson akan diperoleh nilai:

$$\begin{aligned} dL \text{ (nilai batas bawah)} &= 1.4692 \\ dU \text{ (nilai batas atas)} &= 1.6860 \\ 4 - dU \text{ (4 - 1.6860)} &= 2.3140 \end{aligned}$$

Tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika $du < d < (4 - du)$, namun hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.301 dan nilai tersebut tidak berada diantara dU dan $(4 - dU)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada kelompok *food and beverage* terdapat autokorelasi atau terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu.

Hasil pengolahan data pada kelompok *property and real estate* menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.655 untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi maka akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson menggunakan $\alpha = 5\%$. Jumlah sampel adalah 137 ($N=137$) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k=3$), maka dalam tabel Durbin Watson akan diperoleh nilai:

$$\begin{aligned} dL \text{ (nilai batas bawah)} &= 1.6765 \\ dU \text{ (nilai batas atas)} &= 1.7659 \\ 4 - dU \text{ (4 - 1.7659)} &= 2.2341 \end{aligned}$$

Tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika $du < d < (4 - du)$, namun hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.655 dan nilai tersebut tidak berada diantara dU dan $(4 - dU)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada kelompok *property and real estate* juga terdapat autokorelasi atau terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu. Berdasarkan hasil uji Durbin Watson pada model regresi diatas dapat disimpulkan pada kedua kelompok perusahaan sub sektor *food and beverage* dan perusahaan sub sektor *property and real estate* mengalami autokorelasi.

Menurut Ghozali (2013 : 114) uji Durbin Watson mempunyai kelemahan yakni jika nilai durbin watson terletak diantara nilai dL dan du

atau diantara $(4 - dL)$ dan $(4 - du)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti adanya autokorelasi dalam variabel yang diteliti alternatif untuk mengatasi autokorelasi dengan menggunakan metode lain yakni *run test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan sebagai alternatif untuk melihat apakah data mengalami autokorelasi atau tidak, adapun dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2013 : 116)

Tabel 5. Hasil Uji Run Test Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01245
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	29
Total Cases	58
Number of Runs	26
Z	-1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)	.289
a. Median	

Sumber: data diolah dengan menggunakan SPSS 20

Tabel 6. Hasil Uji Run Test Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00712
Cases < Test Value	68
Cases >= Test Value	69
Total Cases	137
Number of Runs	59
Z	-1.800
Asymp. Sig. (2-tailed)	.072
a. Median	

Sumber: data diolah dengan menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data observasi dalam penelitian ini untuk kelompok *food and beverage* dan *property and real estate* setelah

melakukan pengujian ulang dengan uji *run test* model regresi telah terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatter plot titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dan *property and real estate*, model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kinerja keuangan berdasarkan masukan variabel independen arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan

Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel independen atau terikat (Ghozali, 2013:98), dasar pengambilan keputusan pada Uji F :

- Jika nilai sig < 0,05 maka H_a diterima
- Jika nilai sig > 0,05 maka H_a ditolak

Tabel 7. Hasil Uji F Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*

Model	Sum of Squares	ANOVA ^a		F	Sig.
		Df	Mean Square		
Regression	.411	3	.137	3.703	.017 ^b
1 Residual	1.997	54	.037		
Total	2.407	57			

a. Dependent Variable: ARL FOOD
b. Predictors: (Constant), SIZE FOOD, DER FOOD, ROA FOOD

Tabel 8. Hasil Uji F Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate*

Model	Sum of Squares	ANOVA ^a		F	Sig.
		Df	Mean Square		
1 Regression	.188	3	.063	9.414	.000 ^b

Residual	.886	133	.007
Total	1.074	136	

a. Dependent Variable: ARL PROPERTY
b. Predictors: (Constant), SIZE PROPERTY, ROA PROPERTY, DER PROPERTY

Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh Profitabilitas, leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan Hasil Uji F pada kelompok *food and beverage* diperoleh nilai sig lebih kecil dari 0.05 atau sebesar 0.017 maka H_{a1} diterima, begitu juga dengan hasil Uji F pada kelompok *property and real estate* diperoleh nilai sig lebih kecil dari 0.05 atau sebesar 0.000 maka H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* secara simultan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dan *property and real estate*.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T (Uji parsial) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dasar pengambilan keputusan pada Uji T (Ghozali, 2013:98):

- Jika nilai sig < 0,05 maka H_a diterima
- Jika nilai sig > 0,05 maka H_a ditolak

Tabel 9. Hasil Uji T Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)		17.581	.000
1 ROA FOOD	-.426	-3.331	.002
DER FOOD	-.094	-.733	.466
SIZE FOOD	-.008	-.061	.952

Tabel 10. Hasil Uji T Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate*

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)		47.524	.000

ROA PROPERTY	-.335	-4.006	.000
DER PROPERTY	-.165	-1.817	.071
SIZE PROPERTY	.437	4.565	.000

Maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Hasil Uji T pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA diperoleh nilai sig sebesar 0.002 nilai signifikan pengujian tersebut lebih kecil dari 0.05 serta diperoleh β - 0.093 yang memiliki arti bahwa arah hubungan profitabilitas dengan *audit report lag* adalah negatif sehingga H_{a2} diterima. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.

Hasil Uji T pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA diperoleh nilai sig sebesar 0.000 nilai signifikan pengujian tersebut lebih kecil dari 0.05 serta diperoleh β - 0.074 yang memiliki arti bahwa arah hubungan profitabilitas dengan *audit report lag* adalah negatif sehingga H_{a2} diterima. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property and real estate*.

Pengujian Hipotesis 3 Pengaruh Leverage terhadap Audit Report Lag

Hasil Uji T pada variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER diperoleh nilai sig sebesar 0.466 nilai signifikan pengujian tersebut lebih besar dari 0.05 serta diperoleh β - 0.029 maka H_{a3} ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.

Hasil Uji T pada variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER didapati nilai sig sebesar 0.071 nilai signifikan pengujian tersebut lebih besar dari 0.05 serta diperoleh β - 0.018 maka H_{a3} ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property and real estate*

Pengujian Hipotesis 4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Hasil Uji T pada variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset diperoleh nilai sig sebesar 0.952 nilai signifikan pengujian tersebut lebih besar dari 0.05 serta diperoleh β - 0.001 maka H_{a4} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.

Hasil Uji T pada variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset didapati nilai sig sebesar 0.000 nilai signifikan pengujian tersebut lebih kecil dari 0.05 namun nilai β yang diperoleh 0.026 berarti arah hubungan ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah positif maka H_{a4} ditolak karena terdapat perbedaan arah hubungan yang diajukan dalam hipotesis dengan hasil pengujian hipotesis. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property and real estate* dengan arah hubungannya adalah positif.

Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data, maka diperoleh persamaan regresi perusahaan sub sektor *food and beverage* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y(\text{ARL}) = 4.616 - 0.093(\text{ROA}) - 0.029(\text{DER}) - 0.001(\text{SIZE}) + e$$

Selanjutnya, persamaan regresi perusahaan sub sektor *property and real estate* sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y(\text{ARL}) = 4.187 - 0.074(\text{ROA}) - 0.018(\text{DER}) + 0.026(\text{SIZE}) + e$$

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pada kelompok *food and beverage* angka koefisien korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0.413 dan nilai *adjusted R square* sebesar 0.125 menunjukkan bahwa hanya 12.5% variabel dependen (*audit report lag*) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) dalam penelitian ini dan sisanya 87.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Adapun angka koefisien korelasi (R) yang diperoleh pada kelompok *property and real estate* berdasarkan tabel 4.27 sebesar 0.419 dan nilai *adjusted R square* sebesar 0.157 menunjukkan bahwa hanya 15.7% variabel dependen (*audit report lag*) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) dalam penelitian ini dan sisanya 84.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini seperti faktor eksternal (ukuran KAP, kualitas auditor, fee auditor dan audit tenure).

Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini dengan melakukan perbandingan tingkat signifikan dari dua kelompok (*cluster*) secara manual yang dilakukan dengan melihat hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji statistik parsial (Uji T), hal ini dilakukan untuk mengetahui diantara dua kelompok (*cluster*) ini apakah kelompok perusahaan *food and beverage* atau *property and real estate* yang memiliki tingkat signifikan atau pengaruh yang lebih kuat terhadap variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen (*audit report lag*) dalam penelitian ini.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Uji F

	<i>Food and Beverage</i>	<i>Property and Real Estate</i>
Nilai sig.	0.017	0.000

Berdasarkan tabel 11. perbandingan nilai sig yang diperoleh di kedua sub sektor diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.017 untuk kelompok perusahaan *food and beverage*, sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh kelompok *property and real estate* sebesar 0.000. Jika dibandingkan nilai signifikansi yang diperoleh, tingkat pengaruh yang dimiliki kelompok *property and real estate* lebih kuat dibandingkan dengan kelompok *food and beverage* karena semakin kecil nilai sig yang diperoleh maka semakin kuat pengaruh yang dimiliki oleh suatu kelompok.

Tabel 12. Perbandingan Hasil Uji T

	<i>Food and Beverage</i>			<i>Property and Real Estate</i>		
	β	Sig	Keterangan	B	Sig	Keterangan
ROA	-0.093	0.002	Berpengaruh negatif signifikan	-0.074	0.000	Berpengaruh negatif signifikan
DER	-0.029	0.466	Berpengaruh negatif tidak signifikan	-0.018	0.071	Berpengaruh negatif tidak signifikan

SIZE	-0.001	0.952	Berpengaruh negatif signifikan	tidak	0.026	0.000	Berpengaruh positif signifikan
------	--------	-------	--------------------------------	-------	-------	-------	--------------------------------

Berdasarkan tabel 12. perbandingan nilai sig yang diperoleh masing – masing variabel independen di kedua sub sektor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: (a) Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, di kedua sub sektor nilai β yang diperoleh sama-sama bernilai negatif hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dan *property and real estate*. Jika dibandingkan nilai sig yang diperoleh, perusahaan sub sektor *property and real estate* memiliki pengaruh yang lebih kuat (besar) dibandingkan dengan perusahaan sub sektor *food and beverage* karena semakin kecil nilai sig maka pengaruh yang dimiliki semakin kuat. (b) Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER, nilai sig yang diperoleh pada kedua sub sektor sama-sama memiliki nilai sig yang lebih besar dari 0.05 serta nilai β yang diperoleh sama-sama bernilai negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dan *property and real estate* (c) Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset, terdapat perbedaan hasil, dimana pada perusahaan *food and beverage* nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0.05 atau sebesar 0.071 berbanding terbalik dengan perusahaan *property and real estate* dimana nilai sig yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 (d) atau sebesar 0.000. Jadi dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* hanya pada perusahaan *property and real estate*. Nilai β yang diperoleh 0.026 sehingga arah hubungannya adalah positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap faktor - faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau sebesar 0.017 untuk sub sektor *food and beverage*, sedangkan untuk sub sektor *property and real estate* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* di kedua sub sektor.

Jika dibandingkan nilai signifikansi yang diperoleh di kedua sub sektor tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengaruh pada perusahaan sub sektor *property and real estate* lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan sub sektor *food and real estate*, nilai signifikansi yang diperoleh pada sub sektor *property and real estate* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan sub sektor *food and real estate* atau sebesar $0.000 < 0.017$. Semakin kecil nilai sig yang diperoleh suatu kelompok maka semakin besar atau kuat juga pengaruh yang dimiliki, sehingga dapat disimpulkan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan di kedua sub sektor dan perusahaan sub sektor *property and real estate* mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan sub sektor *food and real estate*

Pengaruh Profitabilitas terhadap audit report lag

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 atau sebesar 0.002 dengan

$\beta = 0.093$ untuk sub sektor *food and beverage* dan nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan $\beta = 0.074$ untuk sub sektor *property and real estate* karena nilai sig di kedua sub sektor lebih kecil dari 0.05 dengan β negatif sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua (H_2) diterima di kedua sub sektor dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin cepat juga penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik atau jangka waktu *audit report lag*nya semakin pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Modugu *et al* (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator potensi risiko bisnis, yaitu untuk menilai apakah perusahaan mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang singkat karena manajemen akan cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) yang menunjukkan penilaian kinerja perusahaan yang baik sehingga manajemen cenderung akan segera melaporkan laporan keuangannya untuk menyampaikan berita baik (*good news*).

Pengaruh Leverage terhadap audit report lag

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, nilai signifikansi yang diperoleh 0.466 serta $\beta = -0.029$ untuk sub sektor *food and beverage* dan nilai signifikansi sebesar 0.071 serta $\beta = -0.018$ untuk sub sektor *property and real estate* karena nilai sig di kedua sub sektor lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_3 ditolak di kedua sub sektor dimana semakin tinggi atau rendah tingkat *leverage* tidak mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011), menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

audit report lag. Tingginya sumber pendanaan perusahaan menggunakan utang ternyata tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit baik yang memiliki tingkat utang yang tinggi ataupun perusahaan dengan utang yang rendah tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap audit report lag

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 atau sebesar 0.952 serta $\beta = -0.001$ sehingga H_4 ditolak untuk sub sektor *food and beverage*. Namun hasil yang berbeda didapati pada sub sektor *property and real estate* nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 atau sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* namun H_4 tetap ditolak untuk sub sektor *property and real estate* karena nilai $\beta = 0.026$ yang memiliki arti bahwa arah hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* adalah positif berbeda dengan H_4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah arah hubungan yang negatif. Jadi dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama juga penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik atau jangka waktu *audit report lag*nya semakin panjang pada perusahaan sub sektor *property and real estate*

Aset yang dimiliki pada perusahaan sub sektor *property and real estate* sangat besar dan beragam apabila dibandingkan dengan perusahaan sub sektor *food and beverage*, hal ini juga ditunjukkan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 nilai rata-rata ukuran perusahaan pada sub sektor *property and real estate* lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan sub sektor *food and beverage*. Aset yang sangat

beragam dan besar akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit pada sub sektor *property and real estate* karena auditor dalam mengaudit perusahaan dengan aset yang lebih besar dan beragam akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfian (2014), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dikarenakan dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar dan beragam akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil karena proporsi aset perusahaan dapat terdiri dari aset lancar (kas, piutang, perlengkapan dan lain-lain) dapat juga aset tetap (peralatan, tanah, gedung dan lain-lain) sehingga arah hubungan yang timbul antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* menjadi positif, karena apabila perusahaan yang diaudit memiliki aset yang lebih besar dan beragam maka waktu penyelesaian audit laporan keuangan akan semakin panjang hal ini juga berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Faktor – faktor yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dan *property and real estate*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji F (tabel annova) dengan nilai sig yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 atau sebesar 0.017 untuk perusahaan *food and beverage* dan 0.000 untuk perusahaan *property*

and real estate. (2) Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dan *property and real estate*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji T (tabel coefficients) dengan nilai sig yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 atau sebesar 0.002 untuk perusahaan *food and beverage* dan 0.000 untuk perusahaan *property and real estate*. Berdasarkan perbandingan nilai sig yang diperoleh variabel profitabilitas, perusahaan sub sektor *property and real estate* memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan sub sektor *food and beverage*. (3) *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dan *property and real estate*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji T (tabel coefficients) dengan nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0.05 atau sebesar 0.466 untuk perusahaan *food and beverage* dan 0.071 untuk perusahaan *property and real estate*. (4) Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage*. Namun terdapat pengaruh positif signifikan pada perusahaan sub sektor *property and real estate*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji T (tabel coefficients) dengan nilai sig yang diperoleh 0.952 untuk perusahaan *food and beverage* dan 0.000 untuk perusahaan *property and real estate*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat lebih efektif dan efisien lagi dalam penggunaan aset sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih maksimal lagi sehingga nilai ROA akan semakin tinggi dan nantinya akan dapat semakin memperpendek *audit report lag* perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang di proksikan dengan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag* di kedua sub sektor. Berarti tinggi atau rendahnya DER tidak

menyebabkan terjadinya *audit report lag*. Perusahaan diharapkan dapat memproduktifkan utang yang besar tersebut untuk ekspansi atau memperluas kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan laba sehingga nilai *return on asset* (ROA) akan meningkat, tingginya nilai ROA merupakan *good news* bagi investor sehingga mempercepat *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* di kedua sub sektor.

Perusahaan diharapkan dapat lebih memproduktifkan total asset yang besar, untuk menghasilkan laba sehingga nilai ROA akan meningkat, tingginya nilai ROA merupakan *good news* bagi investor sehingga mempercepat *audit report lag* dan juga diharapkan perusahaan dapat bekerja sama dengan auditor dengan menyiapkan data – data yang yang dibutuhkan oleh auditor sehingga dapat memperpendek *audit report lag* yang terjadi di perusahaan.

Bagi Auditor

Perusahaan sub sektor *food and beverage* dan *property and real estate* merupakan perusahaan dengan kategori perusahaan besar sehingga waktu penyelesaian audit laporan keuangan akan semakin panjang hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan. Auditor diharapkan dapat melakukan perencanaan audit yang memadai sedari awal dengan memperhitungkan terlebih dahulu waktu yang diperlukan, agar pada saat proses mengaudit dapat dilakukan lebih efektif dan efisien sehingga auditor dapat mengeluarkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit secara tepat waktu dan dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan.

Bagi Investor

Investor diharapkan tidak hanya melihat kinerja keuangan perusahaan saja, namun juga harus melihat bagaimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan

investasi sehingga dapat lebih mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh dan meminimalkan resiko investasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

(a) Menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar prediksi faktor yang mempengaruhi *audit report lag* perusahaan dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. (b) Menggunakan perusahaan di sektor atau sub sektor selain perusahaan *food and beverage* dan *property and real estate* sebagai objek penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang bervariasi atau dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (c) Perluasan variabel dalam penelitian yang diperkirakan mempengaruhi *audit report lag* guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut, tidak hanya sebatas pada variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tetapi dapat juga ditambahkan variabel seperti umur perusahaan, opini auditor, kualitas auditor, auditor fee dan ukuran KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, V.
- Ani Yulianti, “Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” *Univ. Negeri Yogyakarta.*, 2011.
- Baridwan, Z. (2011). *Intermediate Accounting* (Edisi 8). Yogyakarta: BPFE.
- Black, K. (2011). *Business Statistics: For Contemporary Decision Making* (Edisi 7). Minneapolis: West Pub.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gantino, R., & Maulana, F. (2013). Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap Return

- Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 8). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasan, M. I. (2012). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT.Grasindo.
- I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*, vol. 21. 2013.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta., 2014.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Robbitasari, A. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2013). Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, W. A. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008.
- Weygandt, Jerry J., Kieso, D. E. (2013). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. John Wiley & Sons, Inc: USA.

RILLA GANTINO¹, HERLINA APRI SUSANTI² / Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food and Beverage....

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U